ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK METODE RGEC BANK BRI DAN BANK BNI 2018- 2020

# Claudio Julio Mongan1, Benyamin Mongan2

1ManagementProgram, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia **E-mail:**

**dhiowmongan@gmail.com**

2Management Program, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. Email:

 bennymongan@gmail.com

**Abstract**

Tujuan dari penelitian ini membandingkan tingkat kesehatan bank BUMN berdasarkan profil risiko, tingkat tata kelola perusahaan yang baik (GCG), rentabilitas (rentabilitas), dan permodalan (Capital). Strategi penelitian kualitatif dipilih sebagai metodologi penelitian dalam penelitian ini (studi kasus). Kajian ini dilakukan antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Metode RGEC, berdasarkan rumus dan kriteria yang telah ditetapkan, merupakan pendekatan analisis yang digunakan untuk membandingkan nilai tingkat kesehatan masing-masing bank umum BUMN (Surat Edaran Bank Indonesia No. .13/24/DPNP 25 Oktober 2011, n.d.). Temuan Kajian dan Profil Risiko Berbeda dengan Bank BNI, Bank BRI mendapat predikat sangat sehat. Bank BRI, Bank BNI, dan Good Corporate Governance (GCG) diberi predikat

Kata kunci: Tingkat, Kesehatan , Bank BUMN, Metode RGCE, Bursa Efek,

**Abstracts**

The purpose of this study is to compare the soundness level of state-owned banks based on their risk profile, level of good corporate governance (GCG), profitability (rentability), and capital (Capital). A qualitative research strategy was chosen as the research methodology in this research (case study). This study was conducted between 2018 and 2020. The RGEC method, based on predetermined formulas and criteria, is an analytical approach used to compare the soundness level of each state-owned commercial bank (Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24/ DPNP October 25, 2011, n.d.). Study Findings and Risk Profile Unlike Bank BNI, Bank BRI received the title of very healthy. Bank BRI, Bank BNI, and Good Corporate Governance (GCG) were awarded titles

*Keywords: Soundness Level, BUMN Bank, RGEC Method, Stock Exchange*

# PENDAHULUAN

Bank biasanya dibuat sebagai lembaga keuangan untuk menghemat uang dan mengeluarkan surat promes. Undang-undang perbankan menyatakan bahwa bank adalah tempat menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk kredit atau badan usaha lainnya untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pendekatan Risk Based Bank Rating atau RBBR diterapkan pada tahun 2011 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Elemen Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC) dievaluasi menggunakan metodologi ini. Menurut aturan ini, semua bank umum harus melakukan penilaian sendiri untuk menentukan tingkat kesehatan mereka sendiri sebelum menggunakan pendekatan perhitungan risiko untuk menilai tingkat kesehatan bank.

(Kasmir, 2009) menyatakan bahwa “semua keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah; jika pendiri dan modalnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, maka bank tersebut disebut sebagai bank milik negara.” Karena bank-bank milik negara yang telah go public merupakan pemain komersial yang penting di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, maka kajian ini berfokus pada bank BUMN. Pelanggan cenderung tidak mempercayai bank swasta daripada mempercayai bank milik negara. Bank milik negara bertanggung jawab atas semua aset negara. Hal ini tergambar dari kepemilikan saham pada Bank BUMN yang lebih banyak dimiliki oleh Negara dibandingkan saham milik masyarakat. Selain itu, empat Bank BUMN terdiri atas Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Rakyat Indonesia memiliki total aset, dana pihak ketiga dan kredit yang cukup besar. Agar tercipta bank yang sehat, maka pengelola bank harus meningkatkan kinerjanya, mengingat perbankan mempunyai peranan yang cukup besar dan penting. Dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut: Bagaimana perbandingan kesehatan Perbankan dilihat dari Risk Profile (Profil Risiko) , Bagaimana perbandingan kesehatan Perbankan dilihat dari Good Corporate Governance (GCG)

,Bagaimana perbandingan kesehatan Perbankan dilihat dari Earning (Rentabilitas) , Bagaimana Perbandingan kesehatan Perbankan dilihat dari Capital (permodalan) ?.

# METODE PENELITIAN

Strategi penelitian kualitatif dipilih sebagai metodologi penelitian dalam penelitian ini (studi kasus). Penelitian bertujuan untuk mencirikan, memeriksa, dan menginterpretasikan sesuatu apa adanya. Karena kurangnya kontrol dan pengolahan variabel penelitian, penelitian ini juga terkadang disebut sebagai penelitian non-eksperimental. Penelitian deskriptif, menurut Erlina (2007), adalah studi tentang fenomena atau populasi yang dilakukan oleh peneliti dan subjek dari berbagai sudut pandang individu, organisasi, industri, atau lainnya.

Berdasarkan pedoman yang dituangkan dalam (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, n.d.), data dikumpulkan untuk penelitian ini. Metode dokumentasi digunakan dalam metodologi pengumpulan data penelitian ini. Metode pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi dari laporan keuangan perusahaan. Data dikumpulkan dengan mengunduh atau membaca informasi dari situs resmi Bank BRI, Bank BNI dan OJK.

Teknik analisis yang digunakan untuk nilai perbandingan tingkat kesehatan masing-masing Bank umum BUMN adalah metode RGEC berdasarkan rumus dan kriteria yang telah ditetapkan sesuai (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, n.d.). Tolak Ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah penilaian terhadap masing-masing variabel yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 5 Tingkat Kesehatan Bank BUMN 2018-2020**

|  |  |
| --- | --- |
| TAHUN | PERINGKAT KOMPOSIT |
| BRI | BNI |
| 2018 | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 93% | 93% |
| 2019 | Sangat Sehat | Sehat |
| 97% | 77% |
| 2020 | Sangat Sehat | Sehat |
| 93% | 77% |

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan pendekatan RGEC terlihat dari tabel di atas bahwa Bank BRI mendapatkan predikat sangat sehat untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, sedangkan Bank BNI mendapatkan predikat sehat kecuali tahun 2018 menjadi predikat sangat sehat.

# Risk Profil

Rasio keuangan digunakan dalam mengevaluasi tingkat kesehatan Bank BUMN bergantung pada indikator risk profil dalam penyelidikan ini adalah memanfaatkan proporsi NPL dari bagian resiko kredit dan proporsinya LDR dari bagian risiko likuiditas.

a NPL (Non Performing Loan)

Dari tahun 2018 hingga 2020, tingkat NPL Bank BRI adalah 1,2%, 1,4%, dan 1,4%. Dari tahun 2018 hingga 2020, rasio NPL menunjukkan kualitas kredit sangat sehat. Terima kasih telah mendukung administrasi Bank BRI dalam menjaga kualitas kredit yang tinggi selama tiga tahun yang baik. Rasio NPL Bank BNI dari tahun 2018 hingga 2020 adalah 2,0, 150,8, dan 5%. Data NPL tahun 2018 menunjukkan kualitas kredit sangat sehat, sedangkan data tahun 2019 menunjukkan kualitas kredit kurang sehat, dan data tahun 2020 menunjukkan kualitas kredit cukup sehat. Upaya administrasi Bank BNI menjadi model untuk menjaga kualitas kredit dan tingkat kolektibilitas. Akibatnya, perbankan belum memiliki pilihan untuk memberikan hasil pengembangan kredit yang berkualitas dibandingkan hanya yang tinggi dan agresif. Hal ini menunjukkan bahwa administrasi bisnis para eksekutif kurang memperhatikan tingkat kolektibilitas dan kualitas kredit dan tidak membuahkan hasil yang positif. ekspansi kredit. Peningkatan nilai rasio NPL juga merupakan akibat dari pemilihan pinjaman baru yang buruk oleh bank, yang menyebabkan ukuran pengakuan diberi label kurang lancar, dipertanyakan, dan merugi. Juga, tahun itu melihat restrukturisasi pinjaman di hampir semua bank. Standar OJK akan menentukan 2019 Persentase NPL perbankan meningkat drastis.

b. LDR (Loan to Deposit Ratio)

LDR Bank BRI setiap tahunnya adalah 84%, 84%, dan 83% dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Nilai proporsi LDR tersebut normalnya berimbang dari tahun ke tahun. Bank BRI menyadari risiko yang terkait dengan likuiditas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika dikumpulkan dari investor dan bergantung pada pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas, Bank BRI memiliki kemampuan yang sangat terhormat untuk memenuhi janjinya setiap saat selama 3 (tiga) tahun terakhir. Bank Indonesia, khususnya, seharusnya menetapkan nilai proporsi LDR sebesar 75% hingga 85%, dan perbankan harus menjaganya dalam kisaran yang wajar.

Persentase LDR individu Bank BNI dari tahun 2018 hingga 2020 adalah sebesar 93%, 96%, dan 83%. Terlihat bahwa nilai proporsi LDR berfluktuasi dari tahun ke tahun. Bank BNI mengingat risiko likuiditas berada dalam kondisi cukup sehat di tahun 2018 hingga 2019 sementara berada dalam kondisi sehat di tahun 2020, menandakan bahwa upaya yang dilakukan dari kondisi tahun sebelumnya yang cukup sehat telah berhasil. Bank Indonesia, khususnya, seharusnya menetapkan nilai proporsi LDR sebesar 75% hingga 85%, dan perbankan harus menjaganya dalam kisaran yang wajar.

# Good Corporate Governance (GCG)

Indikator-indikator good corporate governance yang dilengkapi dengan teknik self-evaluation inilah yang menentukan tingkat kesehatan bank-bank milik negara. Artinya, sesuai aturan Bank Indonesia, bank-bank BUMN melakukan kajian administrasi organisasi sendiri. Bank BRI memperoleh nilai komposit GCG tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 dengan skor 2 (dua) artinya sehat; pada tahun 2020 berubah menjadi 1 (satu) artinya sangat sehat; dan Bank BNI dengan skor 2 (dua) yang berarti sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN telah mengelola organisasinya sesuai dengan norma-norma GCG, khususnya yang terkait dengan akuntabilitas, tanggung jawab, tugas, otonomi, dan keasusilaan. Karena rekanan dapat melihat peluang yang dapat muncul ketika melakukan transaksi dengan bank dengan melihat nilai GCG suatu bank, penerapan GCG yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan rekanan untuk menjalankan bisnis di bank yang bersangkutan.

# Earning (Rentabilitas)

Penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dilihat dari Earning (Rentabilitas) memanfaatkan proporsi ROA (Return) On Asset) dan NIM (Net Interest Margin).

* + 1. ROA (Return On Asset)

Rasio ROA Bank BUMN tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa masing-masing bank memiliki kualitas Bank BRI 3%, 3%, dan 1,8% yang menunjukkan tingkat kesehatan yang sangat kuat, dan Bank BNI 2%, 2%, dan 0,6 %, juga menunjukkan tingkat kesehatan yang sangat baik, meskipun akan kurang baik pada tahun 2020. Jika persentase ROA lebih besar dari 1,5% maka dapat dikatakan sangat baik.

* + 1. NIM (Net Interest Margin)

Persentase NIM Bank BUMN Tahun 2018 s/d Tahun 2020 Bank BRI sebesar 9%, 9%, dan 93%, sedangkan untuk Bank BNI sebesar 7%, 7%, dan 98%, hal ini menunjukkan bahwa 2 (dua) bank tersebut sangat posisi keuangan yang kuat. Dengan nilai proporsi NIM yang menunjukkan bahwa kemampuan Bank BUMN untuk menerima pembayaran laba bersih dalam jangka waktu yang diperpanjang sebenarnya dapat diterima. Pada peringkat konfigurasi NIM, di mana rasionya > 3% dan dianggap sebagai bagian dari persyaratan yang sehat, hal ini kontras dengan situasinya. Dapat disimpulkan bahwa antara tahun 2018 dan 2020, Bank-Bank BUMN akan dapat memberikan pembayaran bunga organisasi yang jelas berkat jajaran direksi bank yang sangat baik, yang kebetulan juga diberkahi dengan sumber daya yang berharga.

# Capital

Perhitungan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank BUMN antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank berdasarkan indikator Permodalan. Nilai rasio CAR Bank BNI sebesar 20%, 22%, dan 19% menunjukkan predikat sangat sehat, sedangkan nilai rasio CAR Bank BRI masing-masing sebesar 21%, 22%, dan 21% menunjukkan predikat sangat sehat. CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk menjamin kerugian operasional dan mendukung pinjaman yang signifikan. Selain itu, CAR yang besar dapat mendongkrak kepercayaan masyarakat terhadap aliran uang ke bank-bank BUMN. Bank dapat memenuhi Standar Kecukupan Modal Minimum karena nilai CAR yang dimiliki bank-bank yang dikendalikan oleh pemerintah antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 melebihi batas yang ditentukan (KPMM).

# Aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC)

Temuan risk profile, good corporate governance, earning, and capital (RGEC) teknik yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BNI tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Penyajian Bank BRI Predikat Komposit 1 (PK-1) menunjukkan bahwa bank dalam kondisi sangat baik, sesuai dengan data penggunaan metode RGEC oleh Bank BRI dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Dengan menggunakan pendekatan RGEC pada Bank BNI dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat bahwa bank yang sehat ditunjukkan dengan presentasi Bank BNI dengan Predikat Komposit 2 (PK-2). Walaupun beberapa persentase dari keempat parameter penilaian kesehatan bank mendapat penilaian buruk, namun kekurangan tersebut tidak mengakibatkan catatan kesehatan bank yang buruk.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada bank BRI dan bank BNI, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Bank BRI mendapat predikat sangat sehat dan Bank BNI mendapat predikat tidak sehat apabila membandingkan tingkat kesehatan perbankan yang dinilai dari Profil Risiko.

Analisis kesehatan perbankan dari perspektif good corporate governance (GCG). Baik Bank BRI maupun Bank BNI sama-sama mendapat predikat baik.

Penghasilan (Rentabilitas)? perbandingan kesehatan perbankan. Baik Bank BRI maupun Bank BNI diakui dalam kondisi sangat sehat.

Perbandingan kesehatan industri perbankan dilihat dari permodalan. Baik Bank BRI maupun Bank BNI diakui dalam kondisi sangat sehat.

# REFERENSI

Agustina, R. (2017). Penilaian tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dengan metode RGEC. Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, 1(1), 35-51.

Andari, N. M. M., & Wiksuana, I. G. B. (2017). RGEC sebagai determinasi dalam menanggulangi financial distress pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University).

Astarina, I., & Hapsila, A. (2015). Manajemen Perbankan. Deepublish.

Erlina, S. M. (2007). Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. USU Press.

Medan., 64.

Hafidzi, A. H. (2020). Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia. JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA, 6(1), 29-37.

Hendrayana, P. W., & Yasa, G. W. (2015). Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10(2), 554-569.

Kasmir. (2009). Dasar dasar perbankan (revisi). PT. Raja Grafindo Persada.

Kusnanto, A. (2017). Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Method sebagai Instrumen Pengukur Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis, 6 (2): 124, 136.

Mongan, C. J. (2022, Maret). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN METODE RGEC BANK BUMN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA 2018-2020. Paulus Journal of Management Research, 1(2), 10-17.

Putri, I. D. A. D. E., & Damayanthi, I. G. A. E. (2013). Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan RGEC pada perusahaan Perbankan besar dan kecil. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5(2), 483-496.

Sulhan, M., & Siswanto, S. (2008). Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah. UIN-Maliki Press.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. (n.d.). tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.